

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen), langsung ke sumber data dan peneliti adalah sebagai instrument kunci (Sugiono, 2016: 13).

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Penelitian studi kasus merupakan penelitian yang dilakukan terhadap objek yang disebut sebagai kasus, yang dilakukan secara seutuhnya, menyeluruh, dan mendalam dengan menggunakan berbagai sumber data (Creswell, 2013: 144).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Kampung Babakan Tengah RT 001 / RW 005 Kelurahan Adiarsa Timur Kecamatan Karawang Timur Kabupaten Karawang. Kampung Babakan Tengah ini merupakan salah satu kampung yang letaknya cukup strategis. Adapun waktu penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Januari 2022 sampai bulan Mei 2022.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini berjumlah 4 anak yang terdiri dari 2 anak perempuan yaitu ARA dan SNT serta 2 anak laki-laki yaitu ADL dan UWR beserta orang tua mereka. Subjek tersebut ditentukan dengan teknik *Purposive sampling*. Teknik *Purposive sampling* merupakan salah satu teknik sampling non random sampling. *Purposive sampling* adalah Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiono, 2016: 85)

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilaksanakan meliputi empat tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap analisis data, dan tahap penyusunan laporan. Masing-masing tahap akan diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan ini meliputi beberapa hal yang dilakukan diantaranya:

- a. Meminta izin kepada ketua RT Kampung Babakan Tengah RT 001 / RW 005 Kelurahan Adiarsa Timur Kecamatan Karawang Timur Kabupaten Karawang.
- b. Membuat perjanjian dan kesepakatan dengan ketua RT di Kampung Babakan Tengah mengenai siapa saja yang akan dijadikan penelitian serta waktu penelitian.
- c. Menyiapkan instrumen penelitian meliputi daftar checklist untuk observasi, dan menyiapkan instrumen pedoman wawancara subjek penelitian serta pedoman wawancara untuk orang tua subjek penelitian.

d. Validasi instrumen penelitian oleh dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Buana Perjuangan Karawang, dan Ketua RT di Babakan Tengah. Validator dalam penelitian ini adalah dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar yaitu Ibu Ayu Fitri M.Pd, Bapak Depi Prihamdani M.Pd dan Ketua RT Kampung Babakan Tengah.

2. Tahap Pelaksanaan

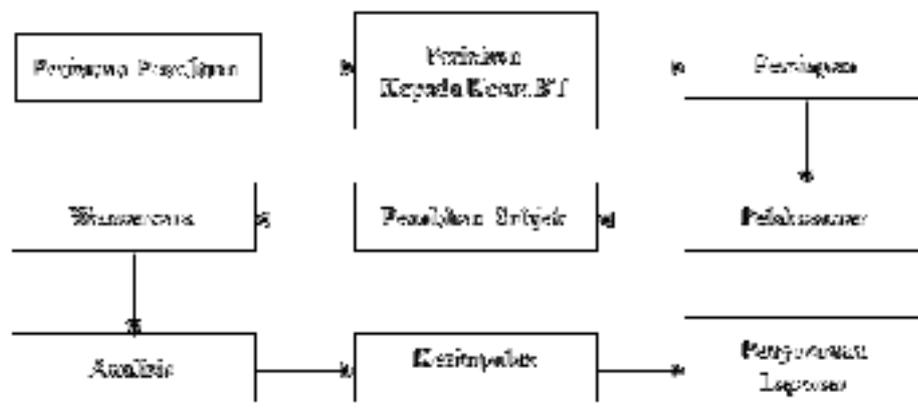
Pada tahap ini penelitian dilaksanakan sesuai dengan metode dan instrumen yang direncanakan yaitu melakukan wawancara kepada seluruh subjek penelitian secara bergantian dan kepada orang tua subjek penelitian.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap analisis data peneliti mengolah dan menganalisis data yang diperoleh dari hasil wawancara dari subjek penelitian. Analisis dilakukan berdasarkan teknik yang digunakan pada bagian teknik analisis data.

4. Tahap Penyusunan Laporan

Pada tahap ini peneliti Menyusun laporan hasil penelitian yang akan dilakukan berdasarkan ketiga tahapan yang dilakukan sebelumnya.



Gambar 3.1
Diagram Alur Penelitian

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian ini, selama melakukan penelitian di lapangan, peneliti menggunakan Teknik pengumpulan data berupa:

1. Wawancara

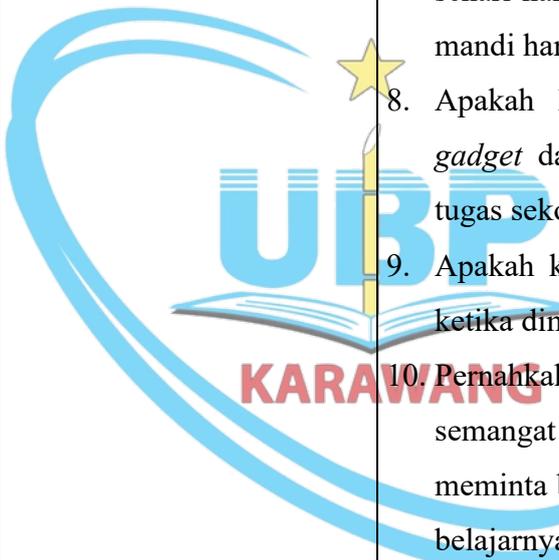
Pada tahap ini peneliti melakukan wawancara terstruktur. Menurut Sugiyono (Sugiono, 2019: 195) mengatakan “Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila dalam penelitian peneliti sudah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh”. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrument berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Pada tahap wawancara ini, responden diberikan pertanyaan yang sama sedangkan peneliti mencatat hal-hal penting dari jawaban responden tersebut. Dengan demikian wawancara terstruktur adalah wawancara yang dipersiapkan oleh peneliti secara tertulis dengan pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan permasalahan di lapangan.

Didalam kegiatan wawancara ini tentunya peneliti menggunakan prosedur-prosedur yang ada pada ketentuan wawancara yaitu dengan melakukan persiapan wawancara terlebih dahulu, dengan membuat kerangka wawancara, dengan melakukan langkah-langkah wawancara, dan membuat laporan wawancara yang dijadikan sebagai data untuk suatu informasi yang ingin didapatkan dalam penelitian ini.

Tabel 3.1

Kisi-kisi Pedoman Wawancara Siswa

Variabel	Indikator	Pertanyaan
Siswa	Buatlah aturan yang bagus, jelas, dan tegas dalam hal menggunakan <i>gadget</i> pada anak.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah kamu bermain <i>gadget</i> ketika mengisi waktu luang saja? 2. Dari sejak usia berapa kamu mengenal <i>gadget</i>? 3. Apa saja yang kamu ketahui tentang spek-spek yang ada pada <i>gadget</i>? 4. Apakah Ayah/Ibu membuat aturan waktu mengenai perizinan dalam bermain <i>gadget</i>? 5. Setujukah kamu dengan aturan waktu yang telah dibuat oleh orang tuamu?
	Petunjuk penggunaan <i>gadget</i> untuk kesehatan anak.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pernahkah kamu mengeluh sakit pusing ketika lama bermain <i>gadget</i>? 2. Apakah kamu menjadi tidak pernah tidur siang karena waktu tidur siangnya dipakai untuk bermain <i>gadget</i>? 3. Apakah Ayah/Ibu pernah memberi tahu kepada kamu tentang bahaya seringnya bermain <i>gadget</i> terhadap kesehatan mata?
	Pembentukan perilaku anak bermain <i>gadget</i> .	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah kamu suka bermain <i>gadget</i> setiap harinya? 2. Mengapa kamu senang bermain <i>gadget</i>? 3. Bersedia tidak jika Ayah/Ibu meminta untuk mengurangi bermain <i>gadget</i>?

		<ol style="list-style-type: none"> 4. Pernahkah kamu menjadi malas untuk melakukan sesuatu karena kecapean setelah bermain <i>gadget</i>? 5. Pernahkah kamu menjadi tidak disiplin karena keasyikan bermain <i>gadget</i>? 6. Apakah kamu menyempatkan diri untuk melihat <i>gadget</i> sebelum tidur? 7. Pernahkah kamu terlalu asyik bermain <i>gadget</i> sehingga melakukan aktivitas sehari-hari seperti sholat, makan, mandi harus selalu diingatkan? 8. Apakah kamu lebih mementingkan <i>gadget</i> daripada belajar mengerjakan tugas sekolah? 9. Apakah kamu selalu menunda-nunda ketika diminta bantuan oleh orangtua? 10. Pernahkah kamu menjadi tidak semangat ketika belajar sehingga meminta buru-buru ingin cepat selesai belajarnya karena ingin segera bermain <i>gadget</i>?
	<p>Larangan anak dalam bermain <i>gadget</i>.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berapa lama kamu bermain <i>gadget</i> setiap harinya? 2. Apa saja yang dimainkan kamu dalam bermain <i>gadget</i>? 3. Selain game online kamu menggunakan media sosial juga tidak? 4. Apakah Ayah/Ibu memberikan batasan-batasan mengenai apa saja yang boleh dilihat oleh anak dalam bermain <i>gadget</i>?

		<p>5. Pernahkah kamu meminta Ayah/Ibu untuk membeli <i>gadget</i> keluaran terbaru?</p> <p>6. Apakah Ayah/Ibu pernah memberi tahu kepada kamu tentang bahaya kecanduan bermain <i>gadget</i>?</p> <p>7. Seberapa sering Ayah/Ibu mengingatkan kamu terhadap pengaruh bahaya kecanduan game online?</p>
	<p>Hukuman bagi anak dalam bermain <i>gadget</i>.</p>	<p>1. Pernahkah kamu menolak perintah saat diminta tolong karena sedang asyik bermain <i>gadget</i>?</p> <p>2. Pernahkah kamu bangun terlambat karena malamnya terlalu asyik bermain <i>gadget</i>?</p> <p>3. Adakah hukuman atau teguran jika kamu melakukan kesalahan yang telah disepakati dalam hal mengenai waktu bermain <i>gadget</i>?</p> <p>4. Pernahkah kamu diawasi oleh Ayah/Ibu saat sedang bermain <i>gadget</i>?</p> <p>5. Hukuman apa yang diberikan Ayah/Ibu kepada kamu jika melanggar aturan disiplin di dalam rumah yang disebabkan oleh pengaruh bermain <i>gadget</i>?</p>

Tabel 3.2

Kisi-kisi Pedoman Wawancara Orangtua

Variabel	Indikator	Pertanyaan
Orangtua	Buatlah aturan yang bagus, jelas, dan tegas dalam hal menggunakan <i>gadget</i> pada anak.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anak Bapak/Ibu bermain <i>gadget</i> ketika mengisi waktu luang saja? 2. Dari sejak usia berapa anak Bapak/Ibu mengenal <i>gadget</i>? 3. Sejauh mana anak Bapak/Ibu mengetahui tentang spek-spek yang ada pada <i>gadget</i>? 4. Pernahkah Bapak/Ibu membuat aturan waktu mengenai perizinan dalam bermain <i>gadget</i>? 5. Setujukah anak dengan aturan waktu yang telah Bapak/Ibu buat?
	Petunjuk penggunaan <i>gadget</i> untuk kesehatan anak.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pernahkah anak Bapak/Ibu mengeluh sakit pusing ketika lama bermain <i>gadget</i>? 2. Apakah anak Bapak/Ibu menjadi tidak pernah tidur siang karena waktu tidur siangnya dipakai untuk bermain <i>gadget</i>? 3. Apakah Bapak/Ibu pernah memberi tahu kepada anak tentang bahaya seringnya bermain <i>gadget</i> terhadap kesehatan mata?
	Pembentukan perilaku anak bermain <i>gadget</i> .	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anak Bapak/Ibu suka bermain <i>gadget</i> setiap harinya? 2. Apakah anak Bapak/Ibu senang bermain <i>gadget</i> karena alasan tertentu?

		<ol style="list-style-type: none"> 3. Apakah sikap disiplin anak Bapak/Ibu berkurang jika bermain igadget? 4. Apakah <i>gadget</i> <i>imembuat</i> anak Bapak/Ibu menjadi malas? 5. Adakah perilaku sikap yang berubah dari anak Bapak/Ibu pada saat sedang bermain <i>gadget</i>? 6. Apakah anak Bapak/Ibu menyempatkan diri untuk melihat <i>gadget</i> sebelum tidur? 7. Pernahkah anak Bapak/Ibu terlalu asyik bermain <i>gadget</i> sehingga melakukan aktivitas sehari-hari seperti sholat, makan, mandi harus selalu diingatkan? 8. Apakah anak Bapak/Ibu lebih mementingkan <i>gadget</i> daripada belajar mengerjakan tugas sekolah? 9. Apakah anak Bapak/Ibu selalu menunda-nunda ketika diminta bantuan oleh orangtua? 10. Pernahkah anak Bapak/Ibu menjadi tidak semangat ketika belajar sehingga meminta buru-buru ingin cepat selesai belajarnya karena ingin segera bermain <i>gadget</i>?
	<p>Larangan anak dalam bermain <i>gadget</i>.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berapa lama anak Bapak/Ibu bermain <i>gadget</i> setiap harinya? 2. Apa saja yang dimainkan anak Bapak/Ibu dalam bermain <i>gadget</i>? 3. Selain game online anak Bapak/Ibu menggunakan media sosial juga tidak?

		<p>4. Apakah Bapak/Ibu memberikan batasan-batasan mengenai apa saja yang boleh dilihat oleh anak dalam bermain <i>gadget</i>?</p> <p>5. Pernahkah anak Bapak/Ibu meminta untuk membeli <i>gadget</i> keluaran terbaru?</p> <p>6. Apakah Bapak/Ibu pernah memberi tahu kepada kamu tentang bahaya kecanduan bermain <i>gadget</i>?</p> <p>7. Seberapa sering Bapak/Ibu mengingatkan anak terhadap pengaruh bahaya kecanduan game online?</p>
	<p>Hukuman bagi anak dalam bermain <i>gadget</i>.</p>	<p>1. Pernahkah anak Bapak/Ibu menolak perintah saat diminta tolong karena sedang asyik bermain <i>gadget</i>?</p> <p>2. Pernahkah anak Bapak/Ibu bangun terlambat karena malamnya terlalu asyik bermain <i>gadget</i>?</p> <p>3. Adakah hukuman atau teguran jika anak melakukan kesalahan yang telah disepakati dalam hal mengenai waktu bermain <i>gadget</i>?</p> <p>4. Pernahkah Bapak/Ibu mengawasi saat anak sedang bermain <i>gadget</i>?</p> <p>5. Hukuman apa yang diberikan kepada anak Bapak/Ibu jika melanggar aturan disiplin di dalam rumah yang disebabkan oleh pengaruh bermain <i>gadget</i>?</p>

2. Observasi (pengamatan)

Observasi sebagai Teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan Teknik yang lain (Sugiono, 2019: 203). Pengertian observasi secara umum adalah suatu aktivitas yang dilakukan guna mengetahui sesuatu dari sebuah fenomena yang berdasarkan pengetahuan serta gagasan. Pengertian observasi secara etimologi adalah observasi berasal dari Bahasa latin yang mempunyai arti “melihat dan memperhatikan”.

Observasi digunakan dalam penelitian ini menggunakan kegiatan pengamatan dan informasi dari beberapa sumber orang terdekat dengan tujuan untuk memperoleh informasi-informasi yang terkait dengan suatu fenomena atau peristiwa yang telah terjadi atau sedang terjadi pada siswa Sekolah Dasar kelas V di Kampung Babakan Tengah RT 001 / RW 005 Kelurahan Adiarsa Timur Kecamatan Karawang Timur Kabupaten Karawang.

Subjek yang di observasi dalam penelitian ini adalah 12 siswa untuk dilihat dan diamati perilaku sikap disiplinnya dari kebiasaan dia bermain gadget. Didalam kegiatan observasi ini tentunya peneliti menggunakan prosedur-prosedur yang ada pada ketentuan observasi yaitu dengan melakukan persiapan observasi, menentukan fokus observasi, merekam observasi, dan menganalisis data hasil observasi.

Tabel 3.3

Kisi-kisi Pedoman Observasi

No.	Aspek Yang Diamati	Keterangan
1.	Aturan Penggunaan <i>Gadget</i>	Pemakaian <i>gadget</i>
2.	Petunjuk Penggunaan <i>Gadget</i> Untuk Kesehatan Mata	Keluhan yang dirasakan

3.	Pembentukan Perilaku	Perubahan sikap yang terjadi
4.	Larangan Penggunaan <i>Gadget</i>	Batasan penggunaan <i>gadget</i>
5.	Hukuman	Aturan yang telah disepakati

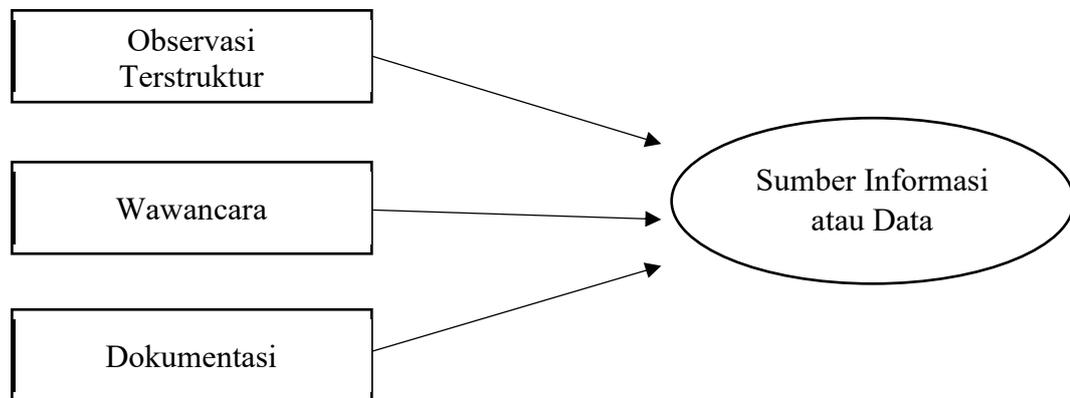
3. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiono (Sugiono, 2015: 329) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian berbentuk catatan lapangan berupa laporan selama penelitian berlangsung.

Responden di dalam dokumentasi ini adalah siswa Sekolah Dasar kelas V yang bersangkutan, dokumentasi saat pelaksanaan wawancara, dan dokumentasi saat pelaksanaan observasi yang berupa foto sebagai data pelengkap penelitian ini.

4. Triangulasi

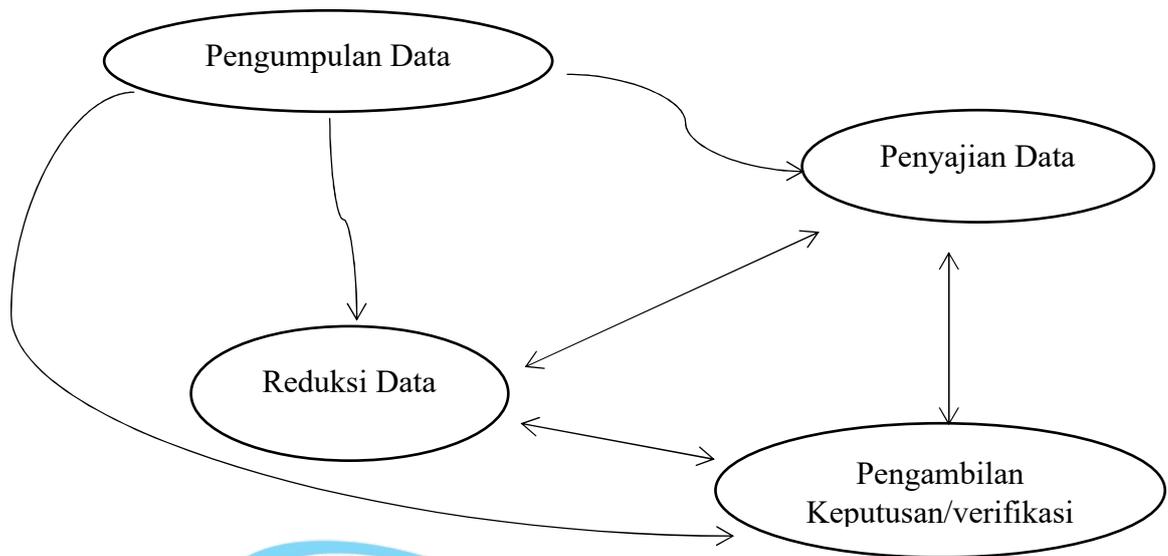
Sugiyono dalam bukunya (2017: 241) mengatakan “Triangulasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada”. Penelitian ini menggabungkan beberapa teknik pengumpul data diantaranya wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun menurut Norman K. Denkin dikutip oleh Mudjia Rahardjo (2012) mendefinisikan triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda.



Gambar 3.2 Triangulasi “Teknik pengumpulan data”

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada saat dilakukannya penelitian adalah dengan Menyusun data yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi secara sistematis. Menurut Sugiono (2017: 246) “Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu, diperoleh data yang kredibel”. Berikut komponen penganalisis data menurut Miles & Huberman (dalam Sugiono, 2017: 246-252):



Gambar 3.3

Komponen dalam analisis data (Interactive model)

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses pengumpulan dan mengukur informasi mengenai variabel yang diamati terkait tentang judul penelitian. Wawancara, observasi, dokumentasi dan triangulasi merupakan Teknik pengumpul data yang digunakan oleh peneliti pada saat penelitian.

2. Reduksi Data

Jika hasil penelitian datanya cukup banyak, maka dari itu dilakukannya pencatatan terhadap hal-hal yang didapat di lapangan. Karena semakin lama peneliti ke lapangan, jumlah data yang didapatkan akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak diperlukan.

3. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif yaitu bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Miles dan Huberman (dalam Sugiono, 2017: 249) mengatakan “Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif”.

4. Pengambilan Keputusan dan Verifikasi

Miles dan Huberman (dalam Sugiono, 2017: 252) berpendapat bahwa:

“Langkah ketiga menganalisis data kualitatif yaitu menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang dikemukakan diawal bersifat sementara, dan akan berubah bila kita ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung dengan bukti-bukti valid dan konsisten pada saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang bisa dipercaya”.



